



## **IMPLEMENTASI MODEL PBL DAN PJBL DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA S YP UTAMA MEDAN**

Engelni Mei Sitanggung<sup>1</sup>, Ririn Ivanka Manurung<sup>2</sup>, Selvia Andriani Putri Damanik<sup>3</sup>, Sherly Natasya Situmeang<sup>4</sup>, Najuah<sup>5</sup>

*Pendidikan Sejarah<sup>1,2,3,4,5</sup>, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia*

### **RIWAYAT ARTIKEL**

*Sejarah artikel:*

Diterima 10 Oktober 2025

Diterima dalam bentuk  
revisi 27 Oktober 2025

Publish 01 Januari 2026

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran Sejarah di SMA S YP UTAMA. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan perubahan paradigma pembelajaran sejarah dari tradisional (ceramah dan hafalan) menjadi pendekatan yang inovatif dan berpusat pada siswa (student-centered). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terstruktur dengan guru mata pelajaran Sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kedua model ini dilakukan secara terencana. Model PBL diimplementasikan dengan memanfaatkan media audio visual dan menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah. Sementara itu, Model PjBL diimplementasikan melalui penugasan proyek yang melatih keterampilan abad ke-21, seperti pembuatan video sejarah. Secara umum, implementasi PBL dan PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan hasil belajar siswa meskipun terdapat tantangan terkait keterbatasan waktu dan sarana.

*Kata kunci:*

*Problem Based Learning;  
Project Based Learning;  
Pembelajaran Sejarah;  
SMA*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran kritis dan karakter kebangsaan peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan faktual mengenai peristiwa masa lalu, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme (Rusli, 2023). Pembelajaran sejarah berfungsi sebagai sarana untuk memahami

<sup>1</sup>*meysitanggung@gmail.com*

perjalanan bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air yang berlandaskan pada refleksi terhadap masa lalu sebagai pijakan membangun masa depan.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah di sekolah menengah seringkali dipersepsikan sebagai kegiatan yang monoton, penuh hafalan, dan kurang relevan dengan kehidupan nyata siswa (Habibah & Hapsan, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ide ideal pendidikan sejarah sebagai wahana pembentukan kesadaran kritis dengan realitas di lapangan yang masih berorientasi pada transfer pengetahuan secara satu arah. Dominasi metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang berpartisipasi, dan tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Padahal, pembelajaran sejarah yang ideal seharusnya mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, pemecahan masalah, maupun kegiatan berbasis proyek yang menuntut kreativitas serta kolaborasi (Barus et al., 2022).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi model pembelajaran yang berorientasi pada *student-centered learning*, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dua model yang dinilai relevan dengan paradigma ini adalah *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). PBL menekankan proses belajar melalui pemecahan masalah autentik yang mendorong keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kemandirian siswa (Kusnandar et al., 2025). Sementara itu, PjBL menitikberatkan pada keterlibatan siswa dalam menghasilkan karya nyata melalui proyek, yang terbukti efektif meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan pemahaman konsep sejarah (Aslikah et al., 2025).

Temuan penelitian terbaru mendukung efektivitas kedua model tersebut. Dalam (Chasanah et al., 2021) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar sejarah siswa. Sementara itu, (Gani et al., 2024) menegaskan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan penelitian dan penulisan sejarah. Penelitian (Amalia & Taufika, 2025) juga memperlihatkan bahwa PBL mampu menumbuhkan pemahaman sejarah sekaligus menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa inovasi model pembelajaran berorientasi masalah dan proyek dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal di SMA S YP Utama Medan, penerapan kedua model pembelajaran ini masih terbatas dan belum terintegrasi secara optimal dalam kurikulum sejarah. Guru masih menghadapi kendala dalam mengelola waktu, menyusun skenario pembelajaran berbasis masalah atau proyek, serta mengevaluasi hasil belajar yang bersifat kognitif dan afektif secara bersamaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teoritis model PBL dan PjBL dengan implementasi nyata di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dalam pembelajaran sejarah di SMA S YP Utama Medan. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kedua model

tersebut dalam meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Nilai pembaruan dari penelitian ini terletak pada analisis komparatif dan kontekstual penerapan dua model inovatif (PBL dan PjBL) dalam satu ranah pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran sejarah berbasis student-centered, serta kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran sejarah di SMA S YP Utama Medan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelusuri fenomena pendidikan yang menekankan pada makna, pemahaman, serta pengalaman subjektif guru dan siswa dalam konteks pembelajaran sejarah. Penelitian ini merujuk pada beberapa studi terdahulu yang menunjukkan efektivitas model PBL dan PjBL dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa.

Lokasi penelitian ditetapkan di SMA S YP Utama Medan, yang beralamat di Jalan Suluh No. 80 A, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 September 2025, dengan subjek penelitian yaitu guru sejarah bernama Eli Maylita, S.Pd, serta beberapa siswa kelas XI yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sejarah.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai penerapan model pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta aktivitas belajar yang berlangsung di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk menggali pandangan mereka mengenai efektivitas penerapan PBL dan PjBL serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan untuk memperkuat analisis dan membandingkan hasil penelitian dengan temuan sebelumnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator penerapan model PBL dan PjBL dalam pembelajaran sejarah. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran seperti peran guru, keterlibatan siswa, dan dinamika kelas.

Sementara itu, pedoman wawancara berfungsi untuk memastikan kesesuaian pertanyaan dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh lebih terarah dan komprehensif.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024), yang mencakup tiga langkah utama yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data lapangan yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif untuk menggambarkan hasil temuan secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang efektivitas dan tantangan penerapan model PBL dan PjBL dalam pembelajaran sejarah di SMA S YP Utama Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai bagaimana implementasi model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA S YP Utama Medan, serta bagaimana efektivitasnya terhadap minat, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah, Eli Maylita, S.Pd, serta beberapa siswa kelas XI, diperoleh sejumlah temuan penting yang menggambarkan praktik pembelajaran inovatif di sekolah tersebut.

Guru sejarah di SMA S YP Utama Medan menerapkan kombinasi metode ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan portofolio yang diintegrasikan dengan prinsip PBL dan PjBL. Pendekatan ini dianggap mempermudah siswa dalam mengembangkan wawasan, melatih kemampuan berpikir analitis, meningkatkan interaksi sosial, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mengasah keterampilan komunikasi. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pengenalan materi, pemberian tugas, diskusi kelompok, dan presentasi hasil. Materi yang paling sesuai untuk diterapkan melalui model ini antara lain analisis gambar sejarah, pengembangan tema tertentu, serta penyusunan portofolio yang menuntut pemahaman dan kreativitas siswa.

Faktor pendukung yang ditemukan meliputi metode diskusi yang membuat siswa lebih aktif, fasilitas sekolah yang memadai, serta keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses belajar. Namun, guru juga menghadapi tantangan berupa sebagian siswa yang masih enggan bekerja sama dalam kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan penilaian terbuka agar setiap siswa bertanggung jawab terhadap kontribusinya dalam tim. Dampak nyata dari penerapan model ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan menyusun portofolio secara mandiri. Respon siswa secara umum sangat positif, ditandai dengan antusiasme tinggi

dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja mereka, bahkan sering terjadi perdebatan sehat yang menumbuhkan kepercayaan diri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (A'yun et al., 2025) yang menyatakan bahwa metode ceramah tetap relevan apabila dikombinasikan dengan aktivitas siswa yang partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan transisi dari pembelajaran pasif menjadi aktif tanpa sepenuhnya meninggalkan peran guru sebagai fasilitator. Selain itu, penerapan tahapan penugasan, diskusi, dan presentasi menunjukkan adanya implementasi prinsip PBL. Hal ini sesuai dengan pendapat (Muhartini et al., 2023) bahwa *Problem Based Learning* menekankan proses belajar melalui pemecahan masalah autentik yang menumbuhkan kemandirian belajar. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian (Amalia & Taufika, 2025) yang menyatakan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan.

Selain itu, penerapan penugasan berbasis portofolio dan presentasi hasil karya mencerminkan unsur utama dari Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan hasil penelitian (Patrysha et al., 2024), PjBL terbukti mampu meningkatkan kreativitas, minat belajar, serta pemahaman konsep sejarah karena siswa dilibatkan secara aktif dalam menghasilkan produk nyata dari proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, penerapan portofolio terbukti menjadi media efektif bagi siswa untuk menunjukkan hasil analisis dan pemahaman mereka terhadap materi sejarah secara konkret.

Kendati demikian, masih ditemukan kendala dalam bentuk partisipasi yang tidak merata di antara siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Mulyaningsih et al., 2025) yang menekankan pentingnya evaluasi individual dalam pembelajaran berbasis kelompok agar setiap peserta didik merasa memiliki tanggung jawab yang sama. Upaya guru dalam menerapkan sistem penilaian terbuka menjadi langkah tepat untuk memastikan keadilan dan meningkatkan motivasi setiap siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan (Ahmad Apriliyanto et al., 2024) yang menyatakan bahwa kombinasi PBL dan PjBL dalam pembelajaran sejarah mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Penerapan kedua model ini tidak hanya mengubah cara siswa memahami peristiwa sejarah, tetapi juga menumbuhkan kemampuan mereka dalam mengaitkan pengetahuan sejarah dengan konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran sejarah di SMA S YP Utama Medan telah mengalami transformasi dari pembelajaran berbasis hafalan menjadi pembelajaran yang lebih bermakna, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter kebangsaan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran sejarah di SMA S YP Utama Medan,

dapat disimpulkan bahwa penerapan kedua model tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sejarah. Guru sejarah berhasil mengombinasikan metode ceramah dengan pendekatan PBL dan PjBL sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, penugasan proyek, serta penyusunan portofolio, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi aktif, keberanian berpendapat, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, penerapan model ini juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi sejarah secara kontekstual. Meskipun masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi sebagian siswa dalam kerja kelompok, guru mampu mengatasinya melalui strategi penilaian terbuka yang menumbuhkan tanggung jawab individu. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi PBL dan PjBL merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat, motivasi, serta pembentukan karakter kebangsaan siswa dalam pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah.

## REFERENSI

- A'yun, E. Q., Hafidzoh, H. S., Nadilah, R. S., & Rahmi, U. Y. (2025). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN METODE CERAMAH. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 230–239.
- Ahmad Apriliyanto, A., Fakhruddin, F., & Gusmuliana, P. (2024). *Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Creative Thingking Siswa di Mas Al Muhajirin Tugumulyo Musi Rawas*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP.
- Amalia, I., & Taufika, R. (2025). Strategi Meningkatkan Nilai-nilai Nasionalisme Siswa Melalui Metode Problem Based Learning di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4144–4149.
- Aslikah, A., Putri, M. S., & Kumara, H. A. (2025). Penerapan Project Historia Magazine Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XE 3 SMAN 1 Ciamis. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 53–68.
- Barus, A. M., Sari, W. W., Stephanie, L., & Rahayu, I. P. (2022). *Panduan dan Praktik Baik Project-Based Learning: Menginspirasi, Mencipta, dan Mendedikasikan Karya*. PT Kanisius.
- Chasanah, N., Musadad, A. A., & Pelu, M. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Sejarah. *Candi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 21(1), 16–30.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Wijaya, H., & Irfan, M. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Siswa VII SMP NWDI Pancor Kopong. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(1), 51–61.
- Habibah, S. M., & Hapsan, A. (2024). *MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*. CV. Ruang Tentor.

- Kusnandar, A., Mirza, I., & Azpar, A. (2025). EKSPLOKASI IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02).
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Mulyaningsih, S., Baihaqi, A. R., Rifa'ah, R., Susanto, H., & Muchlis, M. (2025). Learning Tournament: Inovasi Pembelajaran Kooperatif dalam Konteks Pendidikan Abad 21. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(1), 316–327.
- Patrysha, C., Azizah, N., & Gusmaneli, G. (2024). Meningkatkan Partisipasi Siswa Melalui Metode Project Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 1–12.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rusli, H. (2023). *Metode Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa*. CV. DOTPLUS Publisher.